

KONSEP EVALUASI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN BESERTA IMPLIKASINYA

Aulia Diana Devi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-Mail: auliadianadevi15@gmail.com

Seka Andrean

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-Mail: sekaandreas28@gmail.com

Received	Revised	Accepted
4 July 2019	2 Agustus 2019	20 Agustus 2019

THE CONCEPT OF EVALUATION OF ISLAMIC EDUCATION PERSPECTIVE OF THE QUR'AN AND ITS IMPLICATIONS

Abstract

The Qur'an implies that the work of human evaluation is an important task in the series of educational processes carried out by educators. The focus of this research is How the basic concept of evaluation of education perspective of the Qur'an. The method used in this research with the approach of literature studies through library sources related to the concept of evaluation of education perpeitif Qur'an and from various other literature sources. Then analyzed and presented the findings of the data objectively. The results showed that in this evaluation activity the system used should be based on the Quran and Sunah. Then in evaluating Islamic education requires procedures that must be used including planning, implementation, implementation monitors, data processing, reporting, and the use of evaluation results. Furthermore, in its implementation, some evaluation principles must be aimed at a good goal in a contingency, objective, thorough or comprehensive.

Keywords: Evaluation, Islamic Education, and Qur'an.

Abstrak

Al Qur'an menginspirasi bahwa pekerjaan evaluasi terhadap manusia adalah suatu tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan yang dilaksanakan oleh pendidik. Fokus dari penelitian ini adalah Bagaimana konsep dasar evaluasi pendidikan perspektif Al-qur'an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan studi pustaka melalui sumber pustaka yang berkaitan tentang konsep evaluasi pendidikan persepetif Al-qur'an dan dari berbagai sumber literatur lainnya. Kemudian dianalisis dan disajikan hasil temuan data secara objektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan evaluasi ini sistem yang digunakan harus berdasarkan atas Al-Quran dan Sunah. Kemudian dalam melakukan

evaluasi pendidikan islam memerlukan prosedur yang harus digunakan diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, monitor pelaksanaan, pengolah data, pelaporan, dan penggunaan hasil evaluasi. Selanjutnya pada pelaksanaannya, beberapa prinsip evaluasi harus tertuju pada tujuan yang baik secara kontiniu, objektif, menyeluruh atau komprehensif.

Kata Kunci: Evaluasi, Pendidikan Islam, dan Al-Quran.

Pendahuluan

Agama islam merupakan agama sempurna yang didalamnya mengandung berbagai tuntunan dan aturan yang sesuai dengan karakteristik manusia dan tepat dengan kebutuhan mereka dalam menjalani kehidupan didunia. Semua aturan tersebut bisa kita ambil telaahnya dan dijadikan sebagai pedoman hidup baik dari ayat-ayat didalam Al-Qur'an maupun hadis-hadis Rasulullah saw.¹ Pelaksanaan pendidikan yang dilakukan atas dasar pola pandangan dalam Islam biasa disebut juga dengan pendidikan islam. Sebab apapun yang diajarkan oleh islaam ialah mengacu pada pedoman Al-Qur'an, sunnah dan berbagai anggapan para ulama muslim serta warisan sejarah. Maka dari itu, sudah seharusnya pendidikan dalam islam juga berdasarkan atas Al-Qur'an, sunnah dan anggapan para ulama muslim serta warisan sejarah.² Jika dilihat dari sudut pandang epistemologi, bahasan Pendidikan Islam di Indonesia mengenai sebuah perancangan, perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan sehingga pendidikan yang dilaksanakan bisa seimbang dengan konsep pendidikan Islam yang telah ditentukan dengan tepat dan ilmiah. Dalam pelaksanaan pendidikan selain dilakukan atas dasar pengalaman sebaiknya juga harus disertai dengan kajian secara mendalam dan menyeluruh mengenai sistem pendidikan Islam modern. Pola pendidikan merupakan kegiatan yang sangat berarti dalam membentuk anak bangsa yang cerdas, maka pelaksanaan pendidikan islam diindonesia harus mengacu pada pedoman dan mekanisme pendidikan yang menjadi ujung tombak atas keberhasilan suatu pelaksanaan pendidikan islam

Sebuah pendidikan sudah pasti memiliki tujuan dalam pendidikan islaam yaitu untuk mewujudkan insan yang kamil atau disebut dengan manusia paripurna. Pendidikan ini bertujuan sebagai bagian dari inti semua kegiatan pendidikan. Sehingga tujuan pendidikan juga harus disesuaikan oleh seluruh aspek-aspek pendidikn Islam diantaranya ada metode, ada kegiatan yang sedang berjalan, dan ada kurikulumnya.³ Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki tanggung jawab yang besar, salah satunya yaitu membangun potensi secara lahir dari manusia. Terkait dengan hal itu maka diperlukan evaluasi untuk melihat suatu tujuan

¹ Ali Maulida, "Metode Dan Evaluasi Pendidikan Akhlak Dalam Hadits Nabawi," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 07 (25 Oktober 2017): 855.

² Rahmat Hidayat, "Pendidikan Islam Sebagai Ilmu: Tinjauan Ontologi, Epistimologi Dan Aksiologi," *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan* 1, No. 1 (2016): 1.

³ Fitriani Rahayu, "Substansi Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 17, No. 2 (2019): 105.

kegiatan tersebut apakah sudah tercapai atau belum tercapai⁴. Dengan evaluasi, maka suatu proses kegiatan bisa dilihat dari taraf perkembangannya. Didalam evaluasi sangat diperlukan adanya langkah-langkah serta sasaran untuk mencapai kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh dalam pendidikan. Sejatinya jika ingin melaksanakan sebuah evaluasi sebaiknya dilakukan berdasarkan tujuan yang sebelumnya sudah direncanakan lalu selanjutnya barulah pendidik dan peserta didik bertanggung jawab untuk mengusahakannya untuk mencapai tujuan tersebut.⁵ Dengan begitu sangat diperlukannya evaluasi untuk mengetahui kapasitas, kualitas, peserta didik tersebut.

Suatu pendidikan islam dapat dikatakan berhasil atau tidak dalam pencapain tujuannya maka dapat diketahui setelah dilakukannya evaluasi kepada hasil output-output. Evaluasi dalam pandangan pendidikan islam termasuk kedalam bagian struktur pendidikan Islam yang berfungsi sebagai langkah untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tujuan yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan islam⁶. Uraian diatas juga dikatakan oleh Abdul Mujib dan kawan-kawan bahwasannya melalui evaluasi maka suatu pencapaian tujuan pembelajaran atau kemampuan yang diinginkan oleh siswa dapat diketahui⁷. Dengan begitu evaluasi merupakan alat untuk menentukan tercapai atau tidaknya suatu tujuan pendidikan, atau bisa juga untuk mengukur sejauhmana sudah tercapainya tujuan pendidikan yang dihasilkan dari belajar peserta didik tersebut.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi dalam pendidikan juga merupakan suatu kegiatan yang penting untuk dilakukan. Namun tetap dalam pelaksanaan harus mengikuti beberapa aspek dalam evaluasi tersebut. Evaluasi yang diharapkan bisa menambah kualitas dalam pendidikan. Berkaitan dengan hal ini maka penulis mengangkat tema dalam artikel ini dengan judul “Konsep Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an beserta Implikasinya” dengan fokus penelitian yaitu “Bagaimanakah Konsep Dasar Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) yaitu dengan cara menghimpun data dari berbagai sumber literatur dengan cara meliputi buku-buku, jurnal, prosiding seminar nasional, dan artikel-artikel ilmiah yang berhubungan dengan konsep evaluasi pendidikan perspektif Al-Qur’an. Sumber data dalam penelitian adalah subjek

⁴ Respati Prajna Vashti, “Konsep Evaluasi Terhadap Hasil Pembelajaran,” *Annual Conference On Islamic Education And Thought (ACIET)* 1, No. 1 (1 Oktober 2020): 48.

⁵ Supian Suri Ali Hamzah, “Evaluasi Epistemologi Ekonomi Barat Dan Islam Dalam Tinjauan Iqtishâd,” *At-Taḥkîr* 10, No. 1 (11 Oktober 2017): 16–37.

⁶ Miftakhul Muthoharoh, “Konsep Evaluasi Dalam Pendidikan Islam,” *TASYRI: JURNAL TARBIYAH-SYARI’AH ISLAMIYAH* 26, No. 2 (10 November 2019): 2.

⁷ Ismail Marzuki Dan Lukmanul Hakim, “Evaluasi Pendidikan Islam,” *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 1, No. 1 (5 April 2019).

darimana data dapat diperoleh peneliti.⁸ Kemudian, menganalisis serta mengkaji teori-teori yang berkaitan. Penulis menyajikan hasil temuan data secara objektif dan sistematis melalui teknik analisis deskriptif data.

Hasil Dan Pembahasan

Konsep Dasar Evaluasi Pendidikan Islam

Evaluasi, secara etimologi yaitu “*evaluation*”, artinya penilaian atau pengukuran.⁹ Secara terminologi evaluasi ialah suatu proses yang sudah direncanakan guna melihat kondisi suatu objektivitas dengan memakai berbagai alat hingga memperoleh hasil yang kemudian hasil tersebut dengan tolak ukur memperoleh kesimpulan.¹⁰ Dari segi arti diatas, asal kata evaluasi adalah “*to evaluate*” artinya menilai.¹¹ Awal mula munculnya istilah penilaian ini dibawa oleh plato selaku filsuf. Beliau mengungkapkan bahwa secara khusus dalam teori tentang penilaian ini mengkaji filsafat pada perspektif aksiologi. Dalam bidang ilmu filsafat, pentingnya kedudukan nilai ini diposisikan muara dalam mengkaji epistemologi filsafat. Kemudian kata nilai menurut filsuf sendiri ialah “*idea of worth*”, yang kemudian setelah itu penilaian menjadi sebuah topik yang terkenal.¹²

Berdasarkan uraian diatas, maka kesimpulan dari evaluasi pendidikan ialah sebuah proses ataupun kegiatan yang didalamnya terjadi penilaian dari berbagai dimensi yang saling berhubungan untuk mengukur kesuksesan dalam pendidikan. Hal ini juga terkandung didalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pada Pasal 1 dan ayat 21 mengenai SISDIKNAS yang memaparkan bahwa evaluasi pendidikan ialah proses penjaminann, penetapan dan pengendalian kualitas pendidikan kepada berbagai elemen pendidikan pada tiap-tiap jenjang pendidikan dan jenis pendidikan serta jalur pendidikan sebagai pola pertanggung jawaban pelaksanaan pendidikan.¹³ Menurut Kurniawan yang dikutip oleh Fitriani Rahayu bahwa makna konsep evaluasi yang sesungguhnya itu fokus dalam membentuk kesadaran diri setelah mendapati sesuatu yang harus dibenahi dalam kehidupannya.¹⁴

Jadi, evaluasi adalah suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi, dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban, dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Menurut rumusan tersebut, inti dari evaluasi adalah penyediaan

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

⁹ Sawaluddin Sawaluddin, “Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, No. 1 (13 Juli 2018): 40.

¹⁰ Suhendri, “Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam,” *Jurnal Almufida* III, No. 01 (2018).

¹¹ maria Ulfa, “Konsep Evaluasi Pendidikan Perspektif Al- Qur’an Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan (Pendekatan Tafsir Tematik),” *Suhuf* 28, No. 2 (10 Oktober 2016): 121.

¹² Dedi Andrianto, “Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam (Kajian Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi),” *Dewantara* V, No. 15 (2018): 119.

¹³ Suhendri, “Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam.”

¹⁴ Fitriani Rahayu, “Substansi Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” 108.

informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Kedudukan Evaluasi Pendidikan Islam

Evaluasi pendidikan mempunyai sebuah kedudukan yang sangat penting, sebab hasil yang diperoleh melalui aktivitas evaluasi bisa dipakai untuk bahan melaksanakan perbaharuan proses pendidikan. Islam mengajarkan kepada kita untuk lebih memerhatikan kegunaan evaluasi, dalam kitab suci Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31 sampai 32 melalui berbagai firmanNya, bahwa Allah swt menunjukkan pada kita semua bahwa evaluasi yang bekerja pada peserta didik menjadi tanggungjawab utama dari serangkaian kegiatan pendidikan yang sedang berlangsung.¹⁵

Salah satu aspek penting dan utama untuk mengetahui kesuksesan dalam pendidikan adalah dengan evaluasi. Karena sebuah pendidikan islam dapat dilihat sukses atau tidak suksesnya dalam meraih tujuan bisa diketahui sesudah dilaksanakannya evaluasi pada hasil yang diperoleh oleh berbagai output. Upaya pendidikan dapat dinilai berhasil apabila hasilnya sudah sama terhadap tujuan pendidikan islam yang sebelumnya telah direncanakan. Akan tetapi, evaluasi bisa juga dinilai gagal apabila hasilnya tidak sesuai dengan tujuannya dalam pendidikan islam.¹⁶ Oleh sebab itu, evaluasi bisa diambil pengertian yaitu upaya agar melihat kapasitas kesuksesan pendidikan, terdiri dari semua elemennya dalam meraih tujuan pendidikan yang sebelumnya telah ditentukan.

Seorang guru dapat membedakan tingkat potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dengan melakukan evaluasi antara peserta didik yang berpotensi besar, sedang dan kecil. Kemudian, ketika melihat potensi peserta didik tersebut, hendaklah seorang guru bisa melakukan perawatan khusus kepada siswanya. Adapun jika mendapati siswa yang rendah tingkatannya maka siswa tersebut harus diberikan kepedulian yang khusus supaya peserta didik tersebut dapat mengejar ketertinggalan dan dapat menutupi kelemahannya, begitupun sebaliknya apabila mendapati peserta didik yang cerdas maka tetap haruslah diberikan pengasahan terus menerus supaya peserta didik tersebut dapat terus mengembangkan potensinya kearah yang lebih maju lagi. Hal inilah yang menjadi lukisan mengenai pentingnya sebuah evaluasi pendidikan di sebuah lembaga-lembaga umum Indonesia.¹⁷

¹⁵ Dedi Andrianto, "Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam (Kajian Ontologi, Epistimologi Dan Aksiologi)," 125.

¹⁶ tatang Hidayat Dan Abas Asyafah, "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 1 (29 Mei 2019): 48.

¹⁷ Fitriani Rahayu, "Substansi Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam," 106-107.

Sistem Evaluasi dalam Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam, sistem evaluasinya didasarkan atas Qur'an dan sunnah yang digunakan oleh Nabi saw. pada kegiatan pembinaan risalah Islamiyah. Dengan demikian, sistem evaluasi pendidikan Islam yang telah digariskan oleh Allah swt secara umum ialah: pertama untuk mengetes potensi seseorang dalam melewati segala jenis masalah yang dihadapi didalam kehidupannya. Kedua untuk melihat ukuran hasil pendidikan mengenai berita yang sudah diterapkan Nabi saw terhadap pengikutnya. Ketiga sebagai penetapan kuantitas dan kualitas kehidupan yang islami atau keimanan manusia. Keempat untuk menimbang energi kognisi, dhabit seseorang dan pembelajaran yang sudah diterimanya. Kelima barang siapa yang melakukan aktivitas dalam kebaikan maka akan diberikan kabar gembira, begitu pula sebaliknya barang siapa yang melakukan aktivitas dalam keburukan maka akan dikenakan siksa untuk mereka. Keenam Allah swt dalam mengevaluasi hamba-Nya tidaklah melihat dari segi penampilan ataupun formalitasnya, akan tetapi Allah swt menilai hambanya dengan substansi dibalik apa yang dilakukan oleh hamba-hambanya tersebut. Dan yang ketuju bersikap adil dalam mengevaluasi sesuatu seperti yang diperintahkan oleh Allah swt. jangan menjadikan sebuah alasan pribadi untuk bersikap tidak objektif dalam melakukan evaluasi.¹⁸

Disamping itu, Al-Rasyidin mengatakan bahwasanya Al-Qur'an sudah menunjukkan kisi-kisi mengenai sistem evaluasi beserta contohnya yang berhubungan dalam pelaksanaan evaluasinya. Diantaranya yaitu:¹⁹ Pertama Allah swt dianggap sebagai pendidik, secara langsung Allah swt telah mengevaluasi hamba-Nya dan Dia pula yang memberikan informasi hasil dari evaluasi tersebut. Seperti yang terkandung didalam QS. Al-Baqarah (2) ayat 30. Kedua Malaikat ditugaskan oleh Allah swt untuk menjadi saksi dan menulis segala perbuatan manusia yang ada dimuka bumi ini, begitu lah salah satu cara Allah swt dalam mengevaluasi hamba-Nya. Ketiga Allah Swt mengevaluasi hamba-Nya dengan cara mengutus para Nabi dan Rasul. Keempat Allah Swt menyuruh kepada semua manusia agar mengevaluasi dirinya sendiri sebelum mengevaluasi yang lain. Lalu diharapkan untuk dapat menata dan memilih kehidupan dalam kebaikan dimasa depan dengan bersungguh-sungguh. Kelima Untuk melihat apakah seseorang memiliki prestasi atau tidak maka dari masing-masing yang dilakukan tersebut akan diberikan balasannya sesuai dengan apa yang dihasilkan oleh evaluasi yang ada tersebut, yang demikian itu merupakan salah satu tujuan dari pelaksanaan evaluasi. Keenam pada hakikatnya dalam melakukan evaluasi tidak hanya untuk mengetahui formalitas fisik saja melainkan juga untuk mengetahui formalitas batin juga pada manusia. Kemudian Allah swt juga memerintahkan dalam pelaksanaan evaluasi hendaknya sgar tetap berdiri kokoh pada asas yang telah ditentukan seperti jujur, adil, teguh pendirian, transparansi dan melakukan penilaiannya sesuai dengan apa adanya atau adanya apa. Dan yang ketuju Allah swt juga mengevaluasi hamba-Nya secara menyeluruh dan teliti pada semua aspek yang sudah ada dalam diri hamba-

¹⁸ Dedi Andrianto, "Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam (Kajian Ontologi, Epistimologi Dan Aksiologi)," 25.

¹⁹ Suhendri, "Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," 40.

Nya tersebut.

Prinsip-prinsip Evaluasi Pendidikan Islam

Evaluasi dalam pelaksanaan haruslah memperhatikan beberapa prinsip. Meskipun evaluasi dalam prosedurnya yang diikuti sudah baik dan tehnik evaluasi yang diterapkan sudah sempurna, akan tetapi akan yang demikian itu akan terasa kurang lengkap jika tidak dipadukan dengan prinsip-prinsipnya sebagai penunjang. Hal demikian akan menghasilkan evaluasi tidak optimal seperti yang diinginkan. Berikut adalah prinsip-prinsip evaluasi dalam proses pendidikan yaitu: Prinsip pertama kontinuitas atau berkesinambungan ialah evaluasi yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu yang secara terus-menerus dilaksanakan. Prinsip kedua komprehensif atau menyeluruh ialah beberapa materi evaluasi yang meliputi dari kepribadian, daya ingat, menguasai materi, perilaku dalam bekerja dan bertanggung jawab yang biasa disebut dengan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dan prinsip ketiga objektifitas ialah keterhubungan terhadap realitas dan tidak adanya pengaruh dari sesuatu yang bersifat emosional serta irasional dan tidak pula ada kaitannya dengan proses belajar.

Selain itu, Abudin Nata juga mengemukakan bahwa dalam evaluasi pendidikan terdapat enam prinsip yang harus diketahui, yaitu: pertama evaluasi seharusnya berdasarkan dari hasil penilaian secara menyeluruh yakni penilaian yang meliputi dari berbagai segi, yakni segi kognitif, segi afektif, dan segi psikomotorik. Kedua adanya perbedaan dalam evaluasi mengenai penilaian terhadap angka dengan penilaian terhadap kategori. Penilaian tersebut sangat berkaitan dengan bagian dari kuantitatif dan bagian dari kualitatif. Ketiga terdapat dua macam penilaian yang harus diperhatikan dalam kegiatan pemberian nilai, diantaranya yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dan juga pengalokasian siswa. Keempat dalam memberikan nilai terhadap peserta didik seharusnya termasuk kedalam bagian integral dari kegiatan pembelajaran. Kelima penilaian seharusnya memiliki sifat yang komparabel yakni bisa membandingkan antara tahap yang satu dengan yang lainnya. Dan yang keenam dalam evaluasi seharusnya menggunakan sistem penilaian yang jelas untuk peserta didik dan pendidik sehingga tidak menimbulkan kebingungan diantara keduanya.²⁰

Kemudian Abdul Aziz juga berpendapat mengenai prinsip-prinsip yang harus dilakukan demi kesuksesan evaluasi. Diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Evaluasi wajib berpedoman pada tujuan yang akan dicapai.

Pada setiap kegiatan manusia tidak lepas dari sebuah tujuan tertentu, sebab suatu kegiatan yang tidak memiliki tujuan yang jelas maka akan menghasilkan suatu pekerjaan yang telah dilakukan menjadi sia-sia.²¹ Apabila kita menginginkan evaluasi dapat sesuai dan mencapai sasaran yang diinginkan, maka sebuah evaluasi tersebut haruslah berpedoman atas tujuan pendidikan. Dengan demikian, Nabi Muhammad saw memerintahkan bahwa beliau sangat menganjurkan kepada kita sebagai umatnya untuk meninggalkan hal yang sia-sia

²⁰ Fitriani Rahayu, "Substansi Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam," 115.

²¹ Suhendri, "Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," 39.

tersebut. Oleh karena itu, supaya evaluasi yang diharapkan bisa sesuai dalam mencapai sasarannya, maka penilaian harus didasarkan atas tujuan yang akan dicapai. Tujuan disini merupakan acuan yang sudah dirumuskan terlebih dahulu, sehingga tujuan tersebut dapat dengan jelas melukiskan apa yang akan dicapai.²²

2. Dilaksanakannya evaluasi secara objektif.

Pelaksanaan evaluasi harus dilakukan dengan sebegus mungkin, atas dasar kenyataan dan data-data yang sudah ada, serta tidak berasal atas unsur-unsur subjektifitas dari evaluator.²³ Allah Swt. Menganjurkan kita supaya dapat bersikap adil dalam kegiatan evaluasi dengan tidak memandang kondisi dan situasi, seperti jika kita membenci sesuatu jangan dijadikan alasan sebuah kebencian untuk kita tidak bersikap objektif dalam melakukan kegiatan evaluasi (QS. Al-Maidah, 5: 8).²⁴ Dalam evaluasi, obyektifitas ditujukan melalui tingkah laku seorang evaluator yang telah mengaplikasikan sifat-sifat Nabi saw, seperti: Sikap Shidiq, yaitu dalam kegiatan evaluasi hendaknya dilaksanakan secara benar dan jujur dan tidak dianjurkan untuk dilaksanakan secara dusta dan curang. Sikap Amanah yaitu dalam kegiatan evaluasi hendaknya memiliki sikap kepribadian yang setia, hatinya tulus dan jujur terhadap sesuatu yang dipercayainya. Sikap Tabligh yakni dalam kegiatan evaluasi hendaknya disampaikan atau menyampaikan. Sikap Fatonah yakni dalam kegiatan evaluasi seorang evaluator hendaknya memiliki kecerdasan ataupun kepintaran.²⁵

3. Evaluasi harus dilakukan dengan komperhensif.

Dalam kegiatan sebuah evaluasi hendaknya dilaksanakan secara komperhensif atau secara menyeluruh yang terdiri dari berbagai segi kehidupan anak. Dimulai dari yang berkaitan dengan iman, ilmu bahkan amal.²⁶ Dengan demikian, hal ini dilaksanakan karena memang pada dasarnya umat Islam telah dianjurkan secara menyeluruh dalam memahami, mempelajari dan mengamalkan islam.²⁷

4. Evaluasi harus dilakukan secara kontiniutas atau berkesinambungan.

Prinsip terakhir ini merupakan prinsip yang harus diadakan evaluasi secara terus menerus namun tetap tidak diperkenankan melupakan prinsip evaluasi yang lainnya. Apabila kegiatan pendidikan agama Islam ini dilihat sebagai kegiatan dalam mencapai sebuah tujuan, hendaknya evaluasi tersebut tetap harus melihat segi obyektifitas dan segun komperhensifnya terlebih dahulu, sehingga tahu mana yang harus dilaksanakan secara terus menerus atau kontinue. Ajaran istiqomah dalam islam ini senada dengan prinsip yang keempat ini, yakni pada tiap-tiap umat islam seharusnya tetap teguh dalam beriman kepada Allah swt, yang

²² Dedi Andrianto, "Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam (Kajian Ontologi, Epistimologi Dan Aksiologi)," 126.

²³ Fitriani Rahayu, "Substansi Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam," 116.

²⁴ Suhendri, "Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," 39.

²⁵ Dedi Andrianto, "Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam (Kajian Ontologi, Epistimologi Dan Aksiologi)."

²⁶ Fitriani Rahayu, "Substansi Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam."

²⁷ Dedi Andrianto, "Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam (Kajian Ontologi, Epistimologi Dan Aksiologi)," 127.

ditampilkan dengan cara memahami dan mendalami ajaran pendidikan islam, memperkenalkan dan tetap teguh dalam membela agama islam. Sungguh hal yang demikian akan mendapati berbagai rintangan dan tantangan yang harus di lewati.²⁸

Prosedur Implikasi Evaluasi Pendidikan Islam

Demi berhasilnya suatu kegiatan evaluasi, maka dalam melakukan evaluasi harus memperhatikan beberapa prosedurnya. Menurut Zaenal Arifin yang dikutip oleh Fitriyani Rahayu mengemukakan beberapa prosedur pelaksanaan evaluasi yaitu, sebagai berikut:

1. Perencanaan Evaluasi, dalam merencanakan evaluasi maka harus memperhatikan beberapa faktor diantaranya ialah membuat perumusan tujuan pada penilaian, mengidentifikasi kemampuan dan hasil pembelajaran, membuat klue, meningkatkan materi pembelajaran, menguji dan menganalisis materi pembelajaran, kemudian setelah itu memperbaiki dan merancang ulang materi pembelajaran yang baru.
2. Pelaksanaan Evaluasi. Untuk melakukan prosedur ini maka pelaksanaannya bergantung pada jenis evaluasi yang akan dipakai. sebab hal ini akan berefek samping pada penentuan langkah, cara, alat yang digunakan, waktu, dan lainnya.
3. Mengawasi Pelaksanaan Evaluasi, dipakai untk mengawasi plaksanaan evaluasi supaya terjaga keseimbangannya evaluasi yang sudah direncanakan dan ditentukan sebelumnya. Adapun fungsi dari prosedur ini ialah untuk mengetahui apakah evaluasi yang telah direncanakan dan dilaksanakan bisa relevan, kemudian untuk mengetahui hambatan selama pelaksanaan evaluasi sedang berlangsung.
4. Pengolahan Data. Dalam kegiatan evaluasi pengolahan data merupakan beberapa data yang telah dijadikan satu kemudian dirubah menjadi data yang mempunyai makna dan daya tarik tersendiri. Dalam hal ini ada dua jenis data evaluasi yaitu data kualitatif fan data kuantitatif.
5. Melaporkan Hasil dari Evaluasi. Prosedur ini dilakukan sebagai wujud dari akuntabilitas publik, pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam pelaporan ini. Seperti ayah dan ibu, pemimpin madrasah, supervisor, lembaga madrasah, dan siswa.
6. Penggunaan Hasil Evaluasi. Prosedur yang terakhir dalam sebuah kegiatan evaluasi ini ialah menggunakan atau memanfaatkan hasil dari evaluasi itu sendiri yaitu yang berupa laporan. Maksud dari Laporan disini ialah sebagai bentuk timbal balik terhadap seluruh jajaran yang berkaitan didalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung maupun tidak sedang berlangsung.²⁹

Jadi, prosedur disini dapat disimpulkan bahwa dalam mengadakan evaluasi maka harus memenuhi prosedur yang mana prosedur tersebut dibagi menjadi beberapa tahapan, di antaranya: perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi,

²⁸ Suhendri, "Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," 37.

²⁹ Fitriyani Rahayu, "Substansi Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam," 118–19.

pengawasan pelaksanaan evaluasi, pengumpulan data, melaporkan hasil evaluasi dan pemakaian hasil evaluasi. Dalam kegiatan evaluasi pendidikan Islam selain di tekankan kepada evaluasi prestasi akademik peserta didik juga harus ditekankan pada evaluasi kehidupan peserta didiknya yang berkaitan langsung dengan Allah swt dan antar mahluk lainnya. Dengan demikian secara tidak langsung sedang menguji keseimbangan anantara hablunminallah dengan hablunminannas. Sebab penilaian pendidikan islam yang diinginkan disini merupakan salah satu sumber kekuatan peserta didik dalam menjalani ujian dari oleh Allah swt.

Simpulan

Secara umum evaluasi adalah melakukan upaya demi melihat ukuran atas berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pendidikan islam dengan melihat segala kekurangan dan seluruh komponen yang berkaitan didalamnya demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Membentuk insan yang kamil adalah merupakan salah satu tujuan dari pendidikan. Oleh sebab itu, evaluasi dilakukan untuk melihat apakah sudah tercapai atau belum tujuan dari pendidikan islam ini. Evaluasi berfungsi untuk melihat kuantitas dan kualitas seseorang sehingga evaluasi tersebut perlu untuk dilakukan. Kemudian pada pelaksanaannya, beberapa prinsip evaluasi harus tertuju pada tujuan yang baik secara kontiniu, objektif, menyeluruh atau komprehensif. Dalam kegiatan evaluasi ini sistem yang dipakai harus berdasarkan atas Al-Quran dan Sunnah. Selanjutnya dalam melakukan evaluasi pendidikan islam memerlukan prosedur yang harus digunakan diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, monitor pelaksanaan, pengolah data, pelaporan, dan penggunaan hasil evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Dedi Andrianto. "Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam (Kajian Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi)." *Dewantara* V, no. 15 (2018).
- Fitriani Rahayu. "Substansi Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam." *al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2019).
- Hamzah, Supian Suri Ali. "Evaluasi Epistemologi Ekonomi Barat Dan Islam Dalam Tinjauan Iqtishâd." *At-Tafkir* 10, no. 1 (11 Oktober 2017): 16-37.
- Hidayat, Rahmat. "Pendidikan Islam Sebagai Ilmu: Tinjauan Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi." *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan* 1, no. 1 (2016).
- Hidayat, Tatang, dan Abas Asyafah. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (29 Mei 2019): 159-81.
- Marzuki, Ismail, dan Lukmanul Hakim. "Evaluasi Pendidikan Islam." *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 1, no. 1 (5 April 2019).
- Maulida, Ali. "Metode Dan Evaluasi Pendidikan Akhlak Dalam Hadits Nabawi."

- Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 07 (25 Oktober 2017): 197.
- Muthoharoh, Miftakhul. "Konsep Evaluasi Dalam Pendidikan Islam." *TASYRI': JURNAL TARBIYAH-SYARI'AH ISLAMİYAH* 26, no. 2 (10 November 2019): 1–9.
- Ramli Poloso. "Epistemologi Pendidikan Islam Perspektif Abuddin Nata." *Farabi Jurnal Pemikiran Konstruktif bidang Filsafat dan Dakwah* 18, no. 2 (2018).
- Sawaluddin, Sawaluddin. "Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 1 (13 Juli 2018): 39–52.
- Suhendri. "Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal Almufida III*, no. 01 (2018).
- Ulfa, Maria. "Konsep Evaluasi Pendidikan Perspektif Al- Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan (Pendekatan Tafsir Tematik)." *Suhuf* 28, no. 2 (10 Oktober 2016): 118–42.
- Vashti, Respati Prajna. "Konsep Evaluasi Terhadap Hasil Pembelajaran." *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)* 1, no. 1 (1 Oktober 2020): 48–59.